

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar di kelas, menangani karakteristik siswa yang berbeda-beda bukanlah suatu hal yang asing bagi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan yang dihadapi dalam kegiatan belajar. Seringkali guru menemukan siswa yang aktif berpartisipasi maupun cenderung pasif dan malas belajar. Siswa yang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan menunjukkan adanya kemauan belajar, sedangkan siswa yang cenderung pasif tidak lain memiliki kemauan belajar yang kurang. Setiap siswa memiliki motif yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan belajarnya.

Sejalan dengan uraian di atas, Aunurrahman (2011: 177) mengungkapkan:

selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar. Sesudah belajar, masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya.

Pendapat di atas menunjukkan permasalahan yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah motivasi. Hal tersebut merupakan permasalahan yang sering terjadi di SMK Bina Wisata Lembang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran produktif diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang masih terbilang rendah, khususnya di kelas X Administrasi Perkantoran 1.

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1
SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositary.upi.edu](http://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

Menurut penuturan guru mata pelajaran produktif, dikatakan masih terbilang rendah karena dapat terlihat dari tingkah laku siswa diantaranya yaitu masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran, kurang berantusias dalam proses KBM misalnya kurang tergerak untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, apabila diberi tugas/pekerjaan rumah masih terdapat siswa yang kadang-kadang tidak mengerjakan, dan yang terakhir adalah nilai-nilai atau hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Berikut rekapitulasi penilaian guru mengenai motivasi belajar siswa di kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Tanggapan Guru Mengenai Motivasi Belajar Siswa

No.	Penilaian	Persentase	Jumlah Siswa
1	Kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran	27 %	42 orang
2	Kurang aktif bertanya	44 %	
3	Kurang tergerak untuk menjawab pertanyaan	41 %	
4	Kadang-kadang tidak mengerjakan tugas	30 %	
5	Hasil belajar yang belum optimal	54 %	

Sumber : Data dari hasil wawancara

Dari data di atas, diperoleh informasi mengenai tingkah laku yang menunjukkan motivasi belajar siswa masih lemah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2010: 180), yaitu:

“motivasi belajar di kelas akan terlihat melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi

Meigga Ayu Puspita, 2014

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1 SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Motivasi belajar mandiri akan terlihat dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas.”

Apabila rendahnya motivasi belajar dibiarkan begitu saja, maka dikhawatirkan akan memberikan dampak secara terus menerus pada pencapaian hasil belajar. Sebagaimana pendapat dari Aunurrahman (2011: 180), bahwa “rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal tersebut akan memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang diharapkan.”

Mengenai motivasi belajar yang masih rendah, adanya fenomena yang mendukung permasalahan tersebut yaitu pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Berikut data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel nilai rata-rata UAS sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester
Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X AP 1 Semester
Ganjil di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Standar Kompetensi	Nilai KKM	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM	Jumlah Siswa
1.	Melakukan Prosedur Administrasi	75	74,48	14 orang	42 orang
2.	Mengelola Peralatan Kantor		70,52	29 orang	
3.	Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran		77,43	10 orang	
4.	Dasar Komunikasi		76,81	18 orang	

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1
SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Menangani Kolega & Pelanggan		72,57	25 orang	
----	------------------------------	--	-------	----------	--

Sumber : Data dari Tata Usaha Sekolah, data sudah diolah penulis

Tabel di atas menunjukkan masih terdapat beberapa standar kompetensi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disamping itu, masih terdapat pula beberapa siswa yang belum memenuhi KKM.

Selain dilihat dari hasil belajar, motivasi belajar siswa juga identik dengan kehadiran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 102) bahwa “kehadiran siswa di kelas merupakan awal motivasi belajar”. Dengan hadirnya siswa di dalam kelas dapat menunjukkan adanya awal dari kemauan untuk belajar. Sehingga guru maupun pihak sekolah dapat mengetahui sejauhmana perkembangan motivasi belajar siswa. Berikut rekapitulasi kehadiran siswa.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa
Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X AP 1 Semester
Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Presentase Ketidakhadiran Siswa	Jumlah Ketidakhadiran Siswa	Jumlah Siswa
1.	Juli	9 hari	2,11 %	8	42 orang
2.	Agustus	12 hari	2,78 %	14	
3.	September	25 hari	2,95 %	31	
4.	Oktober	20 hari	3,09 %	26	
5.	November	25 hari	2,29 %	24	

Sumber : Data dari wali kelas, data sudah diolah penulis

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1
SMKBINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data di atas menunjukkan persentase siswa yang tidak hadir dengan tanpa keterangan (α) tiap bulannya. Ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan dari bulan Juli hingga bulan Oktober. Kemudian, tabel di atas menunjukkan tidak terdapat bulan yang mencapai kehadiran hingga 100 %.

Berhubungan dengan itu, dalam hal ini guru berperan penting untuk menelusuri penyebab-penyebab masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai dan kehadiran siswa. Guru bertanggung jawab dalam membina anak didiknya. Tidak hanya wali kelas saja yang bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi pada siswa, melainkan guru mata pelajaran pun turut berperan didalamnya. Guru mata pelajaran produktif ini terdiri dari empat orang, namun terdapat satu guru yang memegang dua standar kompetensi, yaitu MPPAP dan dasar komunikasi.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, terjadi sebuah interaksi antara guru dengan murid. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Dalam berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, terlebih dahulu guru harus bersikap profesional. Dikatakan profesional apabila lekat pada dirinya sebuah kompetensi atau keterampilan yang sesuai dengan tugas profesinya. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 9 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan uraian di atas, salah satu kunci yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kompetensi.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional (Jenen Musfah, 2011:30).

Dari keempat kompetensi tersebut, terdapat satu kompetensi yang melandasi kompetensi lainnya yaitu kompetensi kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Mulyasa, 2011: 117).

Chaerul Rochman dan Heri Gunawan (2011: 33) mengemukakan,

baik tidaknya citra seseorang sangat ditentukan oleh kepribadiannya, terlebih lagi bagi seorang guru. Masalah kepribadian ini menjadi kompetensi yang sangat utama yang melandasi kompetensi guru yang lain. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Mengenai kompetensi kepribadian guru, penulis memperoleh informasi dan gambaran kepribadian guru mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang. Penulis berkesempatan melakukan *sharing* atau wawancara ringan dengan siswa kelas X AP 1 sebanyak 42 orang. Sebagian besar siswa berkeluh kesah sering merasakan bosan pada saat belajar dikarenakan kurang adanya dorongan semangat dari guru sehingga berdampak pada kondisi psikologis siswa. Masih terdapat guru yang kadang-kadang tidak hadir sehingga melalaikan

tugasnya, hal tersebut mencerminkan pribadi yang kurang disiplin. Ketidakhadiran guru tersebut membuat siswa beranggapan bahwa guru lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan tugas mengajar. Dan kurangnya kedekatan antara guru dengan siswa sehingga membuat siswa merasa canggung. Berikut rekapitulasi tanggapan siswa mengenai kompetensi kepribadian guru di SMK Bina Wisata Lembang.

Tabel 1. 4
Rekapitulasi Tanggapan Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Penilaian	Persentase	Jumlah Responden
1	Guru jarang memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa	55 %	42 orang
2	Guru kurang disiplin (kehadiran)	49 %	
3	Guru lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan mengajar	42 %	
4	Guru kurang melakukan pendekatan kepada siswa	46 %	

Sumber : Data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara ringan dan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Karena salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan guru dalam menjalankan tugasnya adalah faktor kepribadian. Dan secara langsung maupun tidak langsung, kepribadian guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang diutarakan oleh Oemar Hamalik (2012: 35), pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.

Meigga Ayu Puspita, 2014

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1 SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun pada kenyataannya, masih terdapat guru yang belum menguasai kompetensi kepribadiannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan permasalahan di atas. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian:

“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1 SMK BINA WISATA LEMBANG.”

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang. Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam proses belajar karena motivasi merupakan salah satu kondisi psikologis siswa yang harus diperhatikan. Oleh karena itu guru sebagai motivator harus dapat memelihara serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setiap siswa sudah memiliki motivasi yang tertanam pada diri individu masing-masing, yaitu motivasi internal. Namun motivasi internal tersebut perlu didukung adanya motivasi dari luar, salah satunya adalah guru yang mendidik siswa di dalam kelas terutama saat proses belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) ialah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Meigga Ayu Puspita, 2014

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1 SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, diduga bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor guru itu sendiri. Dalam proses belajar yang sedang berlangsung, dapat dilihat bagaimana upaya guru dalam membelajarkan siswa. Upaya guru tersebut dapat dilihat dari tingkat kompetensi yang dimilikinya, salah satunya ialah kompetensi kepribadian. Karena dengan kompetensi kepribadian dapat mencerminkan bagaimana guru bersikap, bertindak, berupaya, dan berperan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi dan membatasi permasalahan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kompetensi kepribadian guru. Oleh karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan kompetensi kepribadian guru mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang ?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang ?

3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tingkat penguasaan kompetensi kepribadian guru mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Untuk memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi banyak pihak. Beberapa kegunaan yang diharapkan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan informasi terhadap pengembangan ilmu mengenai konsep kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar.

Meigga Ayu Puspita, 2014

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1 SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositary.upi.edu](http://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

- b. Memberikan informasi dan dijadikan dasar acuan bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti pada permasalahan yang sama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya memelihara serta meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar pencapaian hasil belajar yang optimal dapat terwujud.